

# **PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013**

*THE EFFECT OF TAX KNOWLEDGE, MODERNIZATION IN TAXATION ADMINISTRATION SYSTEM, AND TAXPAYER AWARENESS ON TAXPAYER COMPLIANCE AT THE REGIONAL OFFICE OF THE DIRECTORATE GENERAL OF TAX YOGYAKARTA SPECIAL REGION IN 2013*

Oleh : **Septiyani Nur Khasanah**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
septiyaninurkhasanah09@gmail.com

**Amanita Novi Y.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai 0,936 dan  $\text{sig } t \ 0,000 < 0,050$  serta  $t_{\text{hitung}} \ 9,157 > t_{\text{tabel}} \ 1,655$ ; Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,467 dan  $\text{sig } t \ 0,000 < 0,050$  serta  $t_{\text{hitung}} \ 10,449 > t_{\text{tabel}} \ 1,655$ ; Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,756 dan  $\text{sig } t \ 0,000 < 0,050$  serta  $t_{\text{hitung}} \ 7,631 > t_{\text{tabel}} \ 1,655$ ; Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara simultan dibuktikan dengan  $F_{\text{hitung}} \ 57,233 > F_{\text{tabel}} \ 3,91$  dan  $\text{sig } F \ 0,000 < 0,050$ .

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak

## **Abstract**

*The purpose of this research is to find out the influence of tax knowledge, modernization in taxation administration system and Taxpayer Awareness on Taxpayer Compliance in Special Region of Yogyakarta in 2013. Data analysis techniques applied are classic assumption test, simple linear regression, and multiple linear regression. The results of the research show that Knowledge of Taxation has positive and significant influence shown by coefficients regression value 0.936,  $\text{sig } t \ 0.000 < 0.050$ , and  $t_{\text{count}} \text{ absolute } 9.157 > t_{\text{table}} \ 1.655$ ; Modernization in Taxation Administration System has positive and significant influence shown by coefficient regression value 0.467,  $\text{sig } t \ 0.000 < 0.050$  and  $t_{\text{count}} \text{ absolute } 10.449 > t_{\text{table}} \ 1.655$ ; Taxpayer Awareness has positive and significant influence shown by coefficient regression value 0.756,  $\text{sig } t \ 0.000 < 0.050$  and  $t_{\text{count}} \text{ absolute } 7.631 > t_{\text{table}} \ 1.655$ ; Knowledge of Taxation, Modernization in Taxation Administration System and Taxpayer Awareness have positive and significant influence shown by  $F_{\text{obtained}} \ 57.233 > F_{\text{table}} \ 3.91$  and  $\text{sig } F \ 0.000 < 0.050$ .*

Keyword: Taxpayer Compliance, Knowledge of Taxation, Modernization in Taxation Administration System, Taxpayer Awareness

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia akan diikuti pula dengan kebijakan-kebijakan di bidang pajak. Oleh karena itu, pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat. Pajak digunakan sebagai salah satu usaha yang digunakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama.

Masalah perpajakan tidaklah sederhana hanya sekedar menyerahkan sebagian penghasilan atau kekayaan seseorang kepada negara, tetapi coraknya terlihat bermacam-macam bergantung kepada pendekatannya. Hal inilah dapat menunjukkan bahwa pajak dapat didekati atau ditinjau dari berbagai aspek, di antaranya adalah aspek ekonomi, hukum, keuangan, dan sosiologi (Waluyo, 2010: 3).

Permasalahan yang sering muncul adalah tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Wajib pajak patuh bukan berarti wajib pajak yang membayar pajak dalam nominal besar dan tertib melaporkan pajaknya melalui SPT, melainkan wajib pajak yang mengerti, memahami dan mematuhi hak dan kewajibannya dalam bidang perpajakan. Untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak dapat melalui

persentase penyampaian SPT Tahunan PPh yang diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tahun 2012 persentase tingkat kepatuhan wajib pajak masih tergolong sangat rendah. Masalah lainnya adalah wajib pajak, baik WP Orang Pribadi maupun WP Badan juga masih kesulitan dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan tersebut, di antaranya yaitu pengetahuan para wajib pajak, kurangnya kesadaran wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak terutang sehingga berusaha untuk membayar kewajiban pajaknya lebih kecil dari yang seharusnya, dan adanya sistem administrasi perpajakan yang selalu mengalami modernisasi di mana masyarakat selalu dituntut untuk beradaptasi.

Kurangnya sosialisasi mungkin berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pajak yang menyebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang pentingnya peranan pajak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang pada akhirnya membuat masyarakat enggan memberikan kontribusi yang semestinya dan menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat menyebabkan kesadaran

wajib pajak untuk mengisi dan melaporkan SPT dengan benar dan tepat waktu pun rendah.

Selain itu, saat ini belum semua wajib pajak bisa memahami mengenai sistem administrasi yang dipakai oleh Direktorat Pajak misalnya dikarenakan wajib pajak masih menganggap bahwa penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT sangat membingungkan dan menyulitkan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya strategis untuk memaksimalkan penerimaan pajak mengingat begitu pentingnya peranan pajak bagi masyarakat.

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai adanya “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) dengan unit analisis yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor

Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil DJP DIY).

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil DJP DIY) yang meliputi: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman, Wates, Yogyakarta, Wonosari, dan Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2014.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak, baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang terdaftar pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari lima Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yaitu KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Wonosari, dan KPP Pratama Wates. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang terdaftar di kelima KPP Pratama wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan pada pengambilan sampel adalah dengan teknik *Cluster (Area) Sampling*.

Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Paul Leedy sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \left(\frac{Z}{e}\right)^2 (P)(1 - P) \\&= \left(\frac{1,96}{0,05}\right)^2 (0,1)(0,9) \\&= 138,2976 \approx 139\end{aligned}$$

Maka, jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 139 responden yang kemudian diacak dan disebar di tiap kantor pelayanan pajak.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden yaitu wajib pajak yang terdaftar pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta di masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator atau kriteria pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah 39 item pernyataan. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala model *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan adalah

rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju).

Uji coba instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian lain dengan menggunakan uji validitas butir instrumen dan reliabilitas ini data yang diambil sebanyak 30 responden di luar sampel.

#### 1) Uji Validitas

Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah *r* hitung ditemukan, *r* hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila *r* hitung  $\geq r$  tabel pada signifikansi 5% maka butir item dianggap valid, sedangkan bila *r* hitung  $< r$  tabel maka item itu dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011: 53). Hasil dari uji ini adalah terdapat butir pernyataan yang valid dan digunakan adalah sebanyak 34 butir pernyataan.

#### 2) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* ini biasanya dilakukan untuk jenis data interval/essay (Sugiyono, 2007: 365).

Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right\}$$

Jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dapat dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2007: 354). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil dari uji ini adalah masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,679 untuk Pengetahuan Perpajakan; 0,819 untuk Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan; 0,773 untuk Kesadaran Wajib Pajak; dan 0,747 untuk Kepatuhan Wajib Pajak.

### Teknik Analisis Data

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011: 105).

##### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

##### 3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov Test* (K-S).

##### 4) Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011: 166).

### Uji Hipotesis

#### 1) Regresi Linear Sederhana

H<sub>1</sub>: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013.

H<sub>2</sub>: Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013.

H<sub>3</sub>: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013.

2) Regresi Linear Berganda

H<sub>4</sub>: Pengetahuan

perpajakan, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

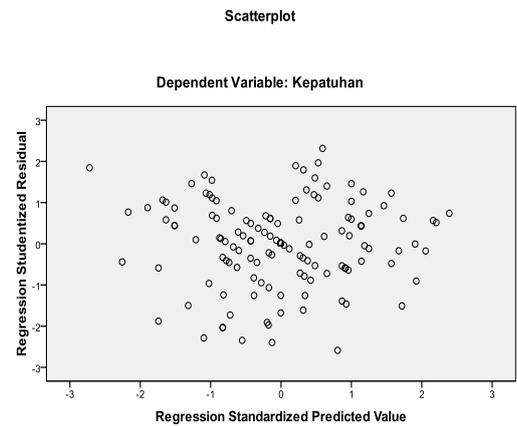
a. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel       | Tolerance | VIF   |
|----------------|-----------|-------|
| X <sub>1</sub> | 0,632     | 1,583 |
| X <sub>2</sub> | 0,624     | 1,604 |
| X <sub>3</sub> | 0,691     | 1,447 |

Hasil nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

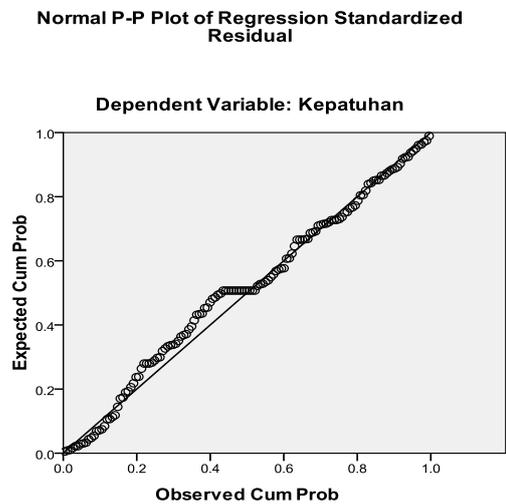
b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,927 dan signifikan pada  $0,357 > \alpha$  (nilai  $\alpha$  adalah 5%), maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Statistik Non-Parametrik *Kolmogrov-Smirnov* untuk Uji Normalitas:

|                                   |                | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                 |                | 139                     |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup> | Mean           | 0,0000000               |
|                                   | Std. Deviation | 2,34626429              |
| Most Extreme Differences          | Absolute       | 0,079                   |
|                                   | Positive       | 0,035                   |
|                                   | Negative       | -0,079                  |
| Kolmogorov-Smirnov Z              |                | 0,927                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)            |                | 0,357                   |
| a. Test distribution is Normal.   |                |                         |
| b. Calculated from data.          |                |                         |

c. Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

| Model Summary <sup>b</sup>                                     |                    |                   |                            |         |
|--|--------------------|-------------------|----------------------------|---------|
| Model  | R                  | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |         |
| 1  | 0,748 <sub>a</sub> | 0,560             | 0,550                      | 2,37219 |
| a. Predictors: (Constant), Kesadaran, Pengetahuan, Modernisasi |                    |                   |                            |         |
| b. Dependent Variable: Kepatuhan                               |                    |                   |                            |         |

Pengujian linearitas ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Hasilnya adalah nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi dalam penelitian ini berbentuk linear.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Ringkasan Regresi Linier Sederhana

| Keterangan          | X <sub>1</sub> – Y | X <sub>2</sub> – Y | X <sub>3</sub> – Y |
|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Konstanta           | 10,470             | 14,989             | 15,452             |
| Koefisien Regresi   | 0,936              | 0,467              | 0,756              |
| r                   | 0,616              | 0,666              | 0,546              |
| r <sup>2</sup>      | 0,380              | 0,444              | 0,298              |
| t <sub>hitung</sub> | 9,157              | 10,449             | 7,631              |
| t <sub>tabel</sub>  | 1,655              | 1,655              | 1,655              |

Tabel 5. Ringkasan Regresi Linier Berganda

| Keterangan          | X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> terhadap Y        |
|---------------------|--|
| Konstanta           | 6,214  |
| Koefisien Regresi   | 0,445 X <sub>1</sub> ; 0,281 X <sub>2</sub> ; 0,284 X <sub>3</sub> |
| R                   | 0,748  |
| R <sup>2</sup>      | 0,560  |
| F <sub>hitung</sub> | 57,233   |
| F <sub>tabel</sub>  | 23,91  |

Pembahasan

a. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $9,157 > 1,655$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$ . Nilai signifikansi Pengetahuan Perpajakan terhadap tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,380 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh

variabel Pengetahuan Perpajakan sebesar 38%. Nilai konstanta sebesar 10,470 menunjukkan bahwa jika variabel Pengetahuan Perpajakan dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan menjadi sebesar 10,470. Nilai koefisien regresi sebesar 0,936 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Pengetahuan Perpajakan akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,936 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $10,449 > 1,655$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$  yang menunjukkan bahwa variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,444 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan sebesar 44,4%. Nilai konstanta sebesar 14,989 menunjukkan bahwa jika variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan menjadi sebesar 14,989. Nilai koefisien regresi

sebesar 0,467 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,467 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $7,631 > 1,655$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$  yang menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,298 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak sebesar 29,8%. Nilai konstanta sebesar 15,452 menunjukkan bahwa jika variabel Kesadaran Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan menjadi sebesar 15,452. Nilai koefisien regresi sebesar 0,756 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Kesadaran Wajib Pajak akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,756 dan ini yang menyebabkan hubungan yang positif antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

d. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak secara Bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,445; 0,281; 0,284 dan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ( $57,233 > 3,91$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,050$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,560 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak sebesar 56% dan 44% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai

konstanta sebesar 6,214 menunjukkan bahwa jika variabel Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan menjadi sebesar 6,214. Jadi, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

a. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,936 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $9,157 > 1,655$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ).

b. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,467 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $10,449 > 1,655$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ).

c. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,756 dan nilai  $t$  hitung lebih besar daripada nilai  $t$  tabel ( $7,631 > 1,655$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ).

d. Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,445; 0,281; 0,284 dan nilai  $F$  hitung lebih besar daripada nilai  $F$  tabel ( $57,233 > 3,91$ ) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ( $0,000 < 0,050$ ).

### Saran

a. Pengetahuan perpajakan mengenai tarif pajak yang berlaku di Indonesia dirasa masih kurang sosialisasi karena sebagian besar masyarakat masih belum paham cara penghitungan tarif pajak tersebut. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk

menambah intensitas sosialisasi kepada masyarakat.

b. Penyuluhan pajak oleh DJP masih perlu ditingkatkan. Penyuluhan tersebut sebaiknya difokuskan pada pemahaman mengenai hal-hal mendasar seperti hak dan kewajiban wajib pajak.

c. Tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dan melaporkan SPT tergolong masih rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi. DJP disarankan secara konsisten untuk melakukan upaya-upaya untuk mendekatkan pelayanan perpajakannya, misalnya dengan pojok pajak.

d. Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pendaftaran NPWP atas dasar kemauan sendiri yang juga masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi. Pihak DJP disarankan untuk lebih meningkatkan peran *Account Representative* (AR).

e. Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak sebesar 56% dan 44% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.

f. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya sehingga

untuk selanjutnya dapat ditemukan variabel baru yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, disarankan untuk melakukan observasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat dan memungkinkan untuk dilakukan generalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanuddin. (2012). "Populasi dan Sampel". Diambil dari: <http://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/11/populasi-dan-sampel.pdf>, pada tanggal 23 Januari 2014 )
- Agus Nugroho. (2006). "Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)". *Tesis Magister Akuntansi*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Artiningsih. (2013). "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Badan dan Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sleman". *Skripsi*. Program Studi Akuntansi-S1 Universitas Negeri Yogyakarta
- Banu Witono. (2008). "Peranan Pengetahuan Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 7, no.2
- Darmin Nasution. (2007). "Modernisasi Administrasi Pajak". *Laporan Tahunan*. Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan RI
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2013). *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. DJP: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi ke-4. Gramedia: Jakarta
- Fidel. (2010). *Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah-masalah Perpajakan*. Jakarta: Murai Kencana
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip
- Imam Mulyan. (2012). "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey pada WP Badan KPP Pratama Cianjur)". *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 235/KMK.03/2003. Diambil dari: (<http://www.kanwiljogja.pajak.go.id/ppajak.php?id=390>), pada tanggal 12 Mei 2014)
- Lind Douglas A., William G. Marchal & Samuel A. Wathen. (2007). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Salemba Empat
- Manurung, Suryo. (2013). *Kompleksitas Kepatuhan Pajak*. Diambil dari: <http://www.pajak.go.id/content/article/kompleksitas-kepatuhan-pajak>, pada tanggal 23 Januari 2014)
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi
- Mohammad Zain (2008). *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Pandiangan, Liberti. (2007). *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Penerbit, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 181/PMK.03/2007 tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan, Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan. Diambil dari: (<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2007/181~PMK.03~2007Per.htm>), pada tanggal 1 Mei 2014)
- R. Santoso Brotodiharjo. (1991). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: Eresco NV
- Rahman. (2010). "Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus pada Kepatuhan Wajib Pajak". *Tesis Magister Manajemen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ritonga, Pandapotan. (2011). "Analisis Pengaruh Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dengan Pelayanan Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening di KPP Medan Timur". *Tesis S2 Magister Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara
- Safri Nurmantu. (2010). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Kelompok Yayasan Obor
- Soemarso. (2010). *Asas dan Dasar Perpajakan I*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Perpajakan Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siti Resmi. (2003). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu. (2006). *Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Kencana
- Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga. (2009). "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung "X")". *Jurnal Akuntansi*, vol.1, no.2, hlm. 119-138
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. (2009). "Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar". *Makalah. Simposium Nasional Perpajakan II*.
- Tomi Sujatmiko. (2012). *Kepatuhan Wajib Pajak DIY Tinggi*. Diambil dari: [http://krjogja.com/read/143620/page/tentang\\_kami](http://krjogja.com/read/143620/page/tentang_kami), pada tanggal 30 Oktober 2013)
- Veronica Carolina. (2009). *Pengetahuan Pajak*. Diambil dari: <http://www.google.com>, pada tanggal 24 April 2012 oleh Artiningsih)
- Waluyo. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Widayati dan Nurlis. (2010). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga”. *Jurnal. Publikasi SNA XIII Purwokerto*

Yadnyana, I Ketut. (2009). “Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar”. *Skripsi. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*